

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA KLAS VIII

PRIHATIN HANDAYANI

SMP Negeri 2 Kepil, Wonosobo

e-mail: prihatinhandayani2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran PQ4R, Rancangan penelitian model PTK. Subyek dan data penelitian di klas VIII SMP N2 Kepil. Dilaksanakan dengan dua siklus, siklus pertama dengan Model PQ4R pengelompokan siswa secara acak, lembar kerja dari buku paket, semua kegiatan dicatat di buku siswa. Siklus ke-dua Model PQ4R pengelompokan belajar dipisahkan putra dengan putri, lembar kerja disiapkan oleh guru. Pengambilan data keaktifan belajar dengan observasi, pengambilan data hasil belajar dengan nilai UH akhir siklus. Analisa data dilakukan dengan mendiskripsikan data dari hasil pengamatan dan angket menjadi data kualitatif. Data diperoleh dari observasi aktifitas pembelajaran dan data hasil belajar dari nilai UH akhir siklus I dan siklus II secara simultan. Ditinjau dari pengamatan guru mitra (observer), hasil penilaian observasi, penilaian ulangan harian dan dengan menganalisa hasil Ulangan Harian(UH) maupun menganalisa hasil observasi keaktifan belajar, ada perbedaan antara siklus 1 dan siklus 2. sehingga dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan aktifitas belajar maupun hasil belajar peserta didik

Kata Kunci: metode Pembelajaran PQ4R, hasil belajar, keaktifan belajar.

ABSTRACT

The purpose of the study was to increase student activity and learning outcomes with the PQ4R learning method, the research design of the CAR model. Subjects and research data in class VIII SMP N2 Kepil. It was carried out in two cycles, the first cycle with the PQ4R Model randomly grouping students, worksheets from the textbook, all activities were recorded in the student book. The second cycle of the PQ4R Model learning grouping is separated by boys and girls, worksheets are prepared by the teacher. Data collection on learning activity by observation, data collection on learning outcomes with UH value at the end of the cycle. Data analysis was carried out by describing data from observations and questionnaires into qualitative data. The data were obtained from the observation of learning activities and the learning outcomes data from the UH scores at the end of the first cycle and the second cycle simultaneously. Judging from the observations of partner teachers (observers), the results of observation assessments, daily test assessments and by analyzing the results of the Daily Test (UH) and analyzing the results of observations of learning activities, there is a difference between cycle 1 and cycle 2. so it can be concluded that the PQ4R learning model can improve learning activities and student learning outcomes

Keywords: PQ4R learning method, learning outcomes, active learning.

PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Kepil adalah salah satu sekolah yang digunakan sebagai *piloting project* kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dipersiapkan untuk peserta didik yang tidak sekedar cerdas kognitif tetapi juga cerdas spiritual, emosional, dan sosial, serta mampu bersaing dalam kondisi apapun. Dua hal yang mendasar dalam kurikulum 2013, pertama, basis kreatifitas yang melahirkan inovatif dan moralitas yang mengawal dan menyiapkan mental siswa agar dapat menghadapi tantangan masa depan. Semua dasar ini dirumuskan dalam satu pemahaman, yakni mengembangkan kompetensi siswa baik secara spiritual, emosional, sosial, intelektual sehingga dapat menjadi generasi yang handal dan bertanggung jawab di masa yang akan datang (Permendikbud no.81a lampiran IV bagian V.A, 2013).

Pada kondisi saat ini, di SMP Negeri 2 Kepil tingkat ketergantungan belajar, peserta didik pada guru masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar kurang. Strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*). Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dengan pikiran, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca itu sendiri (Triyanto, 2011: 147). Dengan Strategi PQ4R peserta didik melakukan beberapa proses keaktifan dalam belajar baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor.

Materi Gelombang pada kurikulum 2013 kelas VIII, tidak berdiri sendiri tetapi terintegrasi dengan materi biologi dengan judul: Pendengaran dan Sistem Sonar pada Makhluk Hidup. Materi fisika seakan-akan hanyalah sebagai pelengkap pada kurikulum 2013, sehingga guru-guru yang berlatar belakang fisika yang mengajar di SMP seperti anak tiri yang tidak bisa mengembangkan ilmu kefisikannya pada peserta didik. Materi gelombang yang terkemas pada materi ini hanya di tekankan pada sistem sonar. Jika dilihat dari hasil belajar, rata-rata nilai IPA terutama yang tersisipi materi fisika pada setiap ulangan harian kelas VIII SMP Negeri 2 Kepil hanya sekitar 60, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Jumlah siswa yang tuntas hanya sekitar 20% . Hal ini menunjukkan bahwa dalam hasil belajar mata pelajaran IPA juga masih perlu diperbaiki.

Dari pengalaman mengajar selama ini di sekolah tersebut, keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah: (1) strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga dirasa sangat menjemuhan oleh peserta didik. (2) sarana pembelajaran yang kurang memadai. (3) minat belajar serta keaktifan peserta didik kurang dalam belajar. (4) penyebaran materi dan pengalokasian waktu yang kurang sesuai.

Peneliti berusaha mengatasi kelemahan peserta didik di SMP Negeri 2 Kepil dalam memahami konsep-konsep mata pelajaran IPA terutama dalam materi fisika di klas VIII dengan menggunakan metode pembelajaran.

Atas dasar hal-hal tersebut, dilakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar IPA SMP Klas VIII Materi Gelombang Sonar Kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Kepil Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Dengan diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif, guru sebagai fasilitator, sehingga perlunya keaktifan belajar peserta didik secara penuh. Pada kenyataannya, ketergantungan peserta didik pada bimbingan guru masih tinggi.
2. Perlunya metode pembelajaran yang tepat oleh guru pada setiap kali kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga guru harus aktif dalam kegiatan MGMP dan pertemuan pertemuan guru agar sistem pembelajarannya yang digunakan dalam pembelajarannya tepat dengan karakteristik pembelajaran.
3. KKM yang ditentukan 75. Pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik rata-rata di bawah KKM.

Tujuan dari penelitian adalah Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik yang diberi pembelajaran dengan metode PQ4R pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPA. Mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang diberi pembelajaran dengan metode PQ4R pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPA. Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik yang diberi pembelajaran dengan metode PQ4R, dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah kelas VIIIA, kelas VIIIB, kelas VIIIC dan kelas VIIID sebanyak 94 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kepil Wonosobo. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2019 hingga bulan Maret 2019. Waktu tersebut dilaksanakan berdasarkan musyawarah Peneliti dengan, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan ijin kepala sekolah. Pengambilan data dilaksanakan di bulan Pebruari 2019 sesuai dengan program pembelajaran materi Gelombang.

Penelitian dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang prosedur pelaksanaanya mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas yang umum. Prosedur tersebut merupakan proses siklus atau daur ulang, dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi/evaluasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dalam 2 kali kegiatan pembelajaran dan siklus kedua juga 2 kali kegiatan pembelajaran.

Kegiatan perencanaan diawali dengan mengembangkan silabus dan menyusun RPP, menyusun media yang akan digunakan dan menyusun instrumen pengamatan. Adapun Instrumen penelitian yang harus disiapkan antara lain: (1) lembar observasi tindakan guru; (2) Lembar Observasi keaktifansiswa; (3) Lembar penilaian hasil belajar siswa.

Proses pelaksanaan: Kelas VIIIA dan VIIIB diberi pembelajaran dengan Metode ceramah biasa sedang kelas VIIIC dan kelas VIIID dengan Metode Pembelajaran PQ4R. Indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan guru selama penelitian penerapan Metode Pembelajaran PQ4R(*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) dalam pembelajaran ini adalah jika 100% siswa dalam kelas aktif mengikuti pembelajaran (aktif membaca, aktif menulis, aktif menjawab, aktif mengulang-ulang dan bisa menerapkan hasil yang dikerjakannya dalam kegiatan) dan sekurang- kurang 75% dari siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan di Sekolah yaitu 75. Pengumpulan data dilakukan padasetiap siklus dimulai dari awal sampai akhir tindakan siklus I dan II. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen yang sudah disiapkan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Lembar Observasi pembelajaran, observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan penelitian bersama teman sejawat, lembar observasi pada penelitian ini berupa lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi pembelajaran guru. (2) Butir soal, butir soal disusun untuk mengungkap prestasi belajar peserta didik disusun dalam bentuk pilihan ganda sejumlah 15 soal dengan 4 option jawaban yaitu A, B, C, dan D. Validasi data, teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data adalah triangulasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data yang bersifat kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, hasil analisis dijadikan dasar dalam menyusun tindakan siklus berikutnya (Sarwiji, 2008:61).

Selama penelitian peneliti dibantu oleh teman sejawat agar pengumpulan data dalam pengamatan lebih valid. Analisa data dilakukan dengan mendeskripsikan data dari hasil pengamatan dan angket menjadi data kualitatif. Data tersebut meliputi aktifitas mengikuti pembelajaran dan data hasil belajar dari siklus I hingga siklus secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Kondisi Awal

1. Keaktifan belajar peserta didik

Pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut harus punya *kemandirian dan keaktifan belajar* dalam setiap pembelajaran , sedangkan pada kenyataannya peserta didik masih cenderung bergantung pada guru, *bimbingan guru masih diperlukan sepenuhnya*. Peserta didik jarang berbekal membaca dari rumah sehingga setiap kali menerima pelajaran lama dalam memahami apa yang diberikan guru saat itu, apalagi menganalisa suatu materi tertentu. Setiap kali ada topik yang menuntut peserta didik harus melakukan percobaan LK yang diberikan oleh guru jarang

dibaca terlebih dahulu. Maunya ada alat coba-coba tidak perlu memakai prosedur, yang akhirnya tujuan pembelajaran saat itu tidak tercapai.

2. Hasil Belajar

Jika dilihat dari hasil belajar, rata-rata nilai IPA pada setiap UH sekitar 60 sebagaimana pada UH terakhir sebelum siklus rata-rata nilai UH untuk kelas VIIIB SMP N2 Kepil hanya 59,6 padahal KKM di tetapkan 75, ketuntasan belajar hanya 25%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hasil belajar di mata pelajaran IPA juga sangat rendah.

Tabel 1. Nilai Awal siklus

Nilai	UH
Jumlah	1431
Rata-rata	59,625
Mak	93
Min	33

B. Diskripsi Hasil Siklus

Pada siklus pertama peneliti sebagai guru melakukan 2 kali pertemuan, setiap kali pertemuan berbeda materi. Pertemuan pertama dengan materi Gelombang Tranversal, pertemuan ke-2 Gelombang Longitudinal.

Pertemuan ke-1

a. Langkah awal melakukan perencanaan:

Guru membuat RPP dengan pendekatan saintifik dan ketrampilan proses, metode eksperimen, diskusi informasi, model Discovery learning.

b. Langkah berikutnya adalah melakukan pelaksanaan (acting):

Guru melakukan proses pembelajaran di kelas dengan urutan model discovery learning, peserta didik dikelompokan secara acak, kemudian peserta didik diminta untuk melakukan percobaan sesuai dengan langkah kerja pada buku paket dan semua hasil kerja dicatat di buku peserta didik.

c. Langkah berikutnya pengamatan (Observasing)

Pada pertemuan pertama guru masih bekerja sendiri belum dibantu oleh observer. Sehingga guru melakukan pengamatan sendiri semua kegiatan peserta didik.

d. Pelaksanaan Reflekting

Berdasarkan pengamatan sendiri diperoleh hal-hal:

1. Peserta didik masih banyak yang tidak aktif bahkan mainan sendiri.
2. Peserta didik banyak yang tidak membaca LK terlebih dahulu dalam melakukan pengamatan, sehingga selalu bertanya kepada guru.
3. Pelaksanaan pembelajaran hanya sampai presentasi belum sempat melakukan penyimpulan bersama.

Dari beberapa temuan tersebut peneliti merasa banyak sekali kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga perlu pelaksanaan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke- 2 ini peneliti membahas materi Gelombang.

- a. Pelaksanaan perencanaan (Plannng). Pada pertemuan ke-2 ini peneliti merubah prosedur pembelajaran walaupun tidak semua. Selain Model pembelajaran Discovery Learning peneliti juga Menerapkan model pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) .
- b. Pelaksanaan (Acting): Dengan prosedur pembelajaran discovery learning model pembelajaran PQ4R . Guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku paket materi

Gelombang, menyuruh peserta didik untuk membaca secara sepintas menuliskan intisari dari materi tersebut. Setelah itu meminta pada peserta didik untuk membuat pertanyaan dengan kata : apa, mengapa , bagaimana, siapa atau dimana dari intisari yang di dapat. Kemudian dari pertanyaan yang dibuat peserta didik diminta untuk menjawab dengan membaca secara menyeluruh materi Gelombang kemudian melaksanakan percobaan tentang gelombang dengan prosedur percobaan menurut buku paket (Ayo kita lakukan). Setelah selesai melakukan percobaan sampai menjawab pertanyaan, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil percobaan tiap kelompok dengan perwakilan. Setelah semua kelompok melaksanakan presentasi guru sebagai moderator memimpin diskusi kelas untuk membuat kesimpulan bersama dan setelah selesai peserta didik menulis kesimpulan tersebut pada buku catatan masing-masing, Setelah itu guru meminta salah satu anak untuk membacakannya. Jika anak-anak kurang yakin akan kesimpulan atau catatannya tersebut anak diminta untuk membaca kembali materi yang telah dipelajari secara keseluruhan hingga mendapat kesimpulan yang memuaskan.

- c. Pengamatan (Observasi) pada pertemuan ke-2 siklus ke- 1 ini peneliti sudah dibantu oleh observer, sehingga pelaksanaan observasi pembelajaran sudah dilaksanakan juga, observasi keaktifan belajar sudah dibantu oleh observer. Dari data yang dituliskan oleh observer dimana pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik hanya menyarankan sebaiknya LK dibuat oleh guru sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya ke LK pada saat percobaan, dan setiap peserta didik diharapkan mempunyai LK sendiri-sendiri sehingga dalam menjawab pertanyaan bisa langsung dikerjakan di LK. Dilihat dari lembar observasi keaktifan peserta didik ternyata sudah banyak peningkatan keaktifan peserta didik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Hasil Akhir Penilaian Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar

Tabel. 2 Hasil penilaian Siklus 1

Jenis	UH	Aktif
Jumlah	1469	880
Rerata	61,20833	68,75
Mak	93	100
Min	33	45

Refleksi dari siklus I

1. Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer dan juga pengamatan pribadi masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi dalam pembelajaran ini utamanya pada penerapan strategi PQ4R, peserta didik rata-rata belum bisa memisahkan antara Preview, question dan Read, penjelasan guru sering dibaikan, percobaan dengan LK tidak selesai.
2. Dilihat dari lembar observasi keaktifan peserta didik ternyata sudah banyak peningkatan keaktifan peserta didik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.
3. Dilihat dari hasil ulangan harian pada siklus I ini kelihataan sedikit ada peningkatan dibanding dengan kondisi awal. Pada kondisi awal rata-rata UH: 59,6, sedangkan pada siklus I rata-rata UH :61, 2.
4. Dari hasil refleksi siklus I tersebut maka perlu kiranya ada perubahan dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Rencana Perbaikan untuk siklus 2

1. Peneliti akan mengoptimalkan pada siklus berikutnya, dengan pembatasan waktu setiap tindakan.
2. Rencana tindakan pada siklus berikutnya terus dilaksanakan
3. Strategi PQ4R diperkuat
4. Pembuatan LK setiap kali pertemuan.

5. Perubahan pengelompokan peserta didik dengan melihat hasil observasi siklus I, anak yang sudah aktif dijadikan ketua kelompok.
6. Kelompok putra tersendiri dengan kelompok putri.

Siklus II

Pada siklus II ini peneliti mengadakan dua kali pertemuan dengan materi pokok :Bunyi Pertemuan ke-1, tentang frekuensi dan karakteristik bunyi. Pertemuan ke-2 tetang Pemantulan bunyi.

Pertemuan ke-1

- a. Perencanaan (*planning*): RPP disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I, pembuatan LK , pemberian selembar kertas pada tiap peserta didik untuk proses pembelajaran PQ4R, perubahan sistem kelompok.
- b. Pelaksanaan (*acting*): guru meminta pada peserta didik untuk membuka buku paket materi karakteristik bunyi untuk membaca sekilas mengambil inti sari dan menuliskanya pada kertas yang telah dibagikan oleh guru (*Preview*). Kemudian dari inti sari yang telah di dapat guru meminta pada peserta didik untuk membuat pertanyaan dengan kata: apa, mengapa dan bagaimana (*Question*) dan seterusnya meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya dengan membaca buku secara menyeluruh materi bahan frekuensi nada pada senar dan resonansi bunyi (*Read*). Kemudian guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang beranggotakan maksimam 4 anak dan membagikan LK yang telah dibuatnya pada peserta didik. Peserta didik diminta untuk melakukan percobaan tentang frekuensi nada pada senar dan resonansi kemudian menganalisa hasil percobaan dengan diskusi kelompok, guru membatasi waktu tiap-tiap langkah pembelajaran. Setelah itu guru meminta pada kelompok untuk presentasi dengan perwakilan *Reflect*). Setelah semua kelompok presentasi guru memimpin diskusi kelas untuk membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang baru saja dilakukan dan meminta seluruh peserta didik untuk merangkum dan mencatatnya pada buku catatan masing-masing (*recite*). Pada tahap akhir pembelajaran guru dan peserta didik melakukan (*review*) pembelajaran.guru meminta peserta didik untuk membacakan rangkuman yang telah ditulisnya, dan meminta peserta didik yang belum yakin akan rangkumannya diminta untuk mengulang lagi membaca buku dan melihat hasil analisa percobaan. Guru memberi beberapa soal singkat untuk di jawab peserta didik secara berebut, sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan peserta didik untuk membaca di rumah pelajaran yang akan datang tentang pemantulan bunyi, kemudian mengakhiri pelajaran dengan salam.
- c. Pengamatan (*Observasing*): observasi dilaksanakan oleh observer observasi pembelajaran dan keaktifn peserta didik. pada siklus ke-2 ini menunjukkan adanya perbaikan dari guru maupun peserta didik. Keaktifan peserta didik tampak lebih meningkat dilihat dari kerja siswa dalam melaksanakan eksperimen. Rata-rata semua melakukan percobaan dengan antusias. Dan dalam pelaksanaan diskusi juga sudah berjalan dengan baik. Hanya dalam proses menulis dan membaca masih kurang
- d. Umpulan balik (*Refekting*) : Dari hasil observasi tersebut guru menekankan pada peserta didik untuk pertemuan berikutnya agar peserta didik membaca buku dan LK dengan sungguh-sungguh, karena anak- anak tertarik dengan alat percobaan tapi lupa akan teori yang digunakannya. Guru masih perlu mengingatkan peserta didik pada saat kelompok lain mempresentasikan untuk memperhatikan.

Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke-2 ini guru menyampaikan materi bahan kayu.

- a. Perencanaan (*planning*): sebagaimana pada pertemuan ke-1 persiapan yang dilakukan guru yaitu pembuatan RPP dengan Model PQ4R dan Discovery learning dengan metode Saintifik, pembuatan LK dan persiapan alat-alat percobaan.
- b. Pelaksanaan (*acting*) : Seperti pertemuan ke-1. Guru melaksanakan pembelajaran dengan urutan model Discovery learning dan Model PQ4R, pada materi Pemantulan Gelombang.

Guru membagi kelompok kecil (tiap kelompok 4 anak). Guru meminta pada peserta didik membuka buku paket dengan topik Pemantulan gelombang untuk membaca sekilas mencari intisari dan di tuliskan pada kertas yang telah dibagikan (*Preview*)(5 menit), kemudian setelah selesai, dari intisari yang didapat diminta untuk membuat pertanyaan dengan kata apa, mengapa siapa atau bagaimana (*Question*)(5 menit), dari hasil pertanyaan dijawab sendiri dengan membaca secara menyeluruh isi dari topik Pemantulan Gelombang dan dituliskan di kertas pada lembar yang sama dengan pertanyaannya (*Read*)(10 menit). Guru membagi LK pengukuran densitas bahan kayu dan meminta kelompok untuk melakukan percobaan sebagaimana tertera pada LK, hingga menjawab pertanyaan LK dan menyimpulkan (20 menit), kemudian guru meminta tiap kelompok untuk melakukan presentasi, dengan waktu (3menit) tiap kelompok (*Reflect*). Dengan dibantu guru peserta didik membuat rangkuman hasil membaca, menulis serta melakukan percobaan (*Recite*). Pada tahap akhir pembelajaran guru dan peserta didik melakukan (*review*) pembelajaran.guru meminta peserta didik untuk membacakan rangkuman yang telah ditulisnya, dan meminta peserta didik yang belum yakin akan rangkumannya diminta untuk mengulang lagi membaca buku dan melihat hasil analisa percobaan. Guru memberi 5 soal untuk dijawab dengan singkat, sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan peserta didik untuk membaca mengulang pembelajaran yang baru saja diberikan di rumah. Pertemuan berikutnya Ulangan Harian untuk materi Sifat bahan tanah liat, bahan kaca dan bahan kayu.

- c. Pelaksanaan (*Observasing*): dari observer menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan bagus , peserta didik sudah mapan dengan metode yang diberikan guru, keaktifan peserta didik sangat kelihatan, hampir semua proses pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik. Namun masih berkesan tergesa-gesa dalam langkah-langkah PQ4Rnya dan pada proses percobaan peserta didik masih takut salah dalam menggunakan alat.
- d. Pelaksanaan (*Refleking*): Dari hasil Observasi oleh observer dan juga peneliti sendiri pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan terakhir siklus 2 ini peneliti masih perlu banyak pembimbingan pada peserta didik dalam melaksanakan langkah-langkah percobaan, penggunaan setiap alat percobaan, membimbing menganalisa hasil percobaan, sampai membuat kesimpulan. Bahkan perlu memupuk kepercayaan diri peserta didik.

Hasil Penilaian Siklus 2

Tabel. 3 Hasil Nilai Siklu 2

Jenis	UH	Aktif
Jumlah	1520	2115
Rerata	63,33333	88,125
Mak	80	100
Min	43	62,5

Refleksi siklus 2

1. Dari Pengamatan oleh observer pada siklus 2 pertemuan 1 terdapat peningkatan yang signifikan pada keaktifan belajar siswa.
 Proses pembelajaran menunjukkan adanya perbaikan dari guru maupun peserta didik. Keaktifan peserta didik tampak lebih meningkat dilihat dari kerja siswa dalam melaksanakan eksperimen. Rata-rata semua melakukan percobaan dengan antusias. Dan dalam pelaksanaan diskusi juga sudah berjalan dengan baik. Hanya dalam proses menulis dan membaca masih kurang.
2. Pada pertemua ke-2 pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan bagus , peserta didik sudah mapan dengan metode yang diberikan guru, keaktifan peserta didik sangat kelihatan, hampir semua proses pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik. Namun masih berkesan

tergesa-gesa dalam langkah-langkah PQ4Rnya dan pada proses percobaan peserta didik masih takut salah dalam menggunakan alat. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar sangat meningkat.

- Untuk hasil belajar dilihat dari hasil UH akhir siklus didapatkan hasil rata-rat nilai UH meningkat meskipun nilai tertinggi menurun hal ini disebabkan karena anak-anak terkonsentrasi pada percobaan atau praktik sehingga pengkatan keaktifan lebih mendominasi.

Hasil

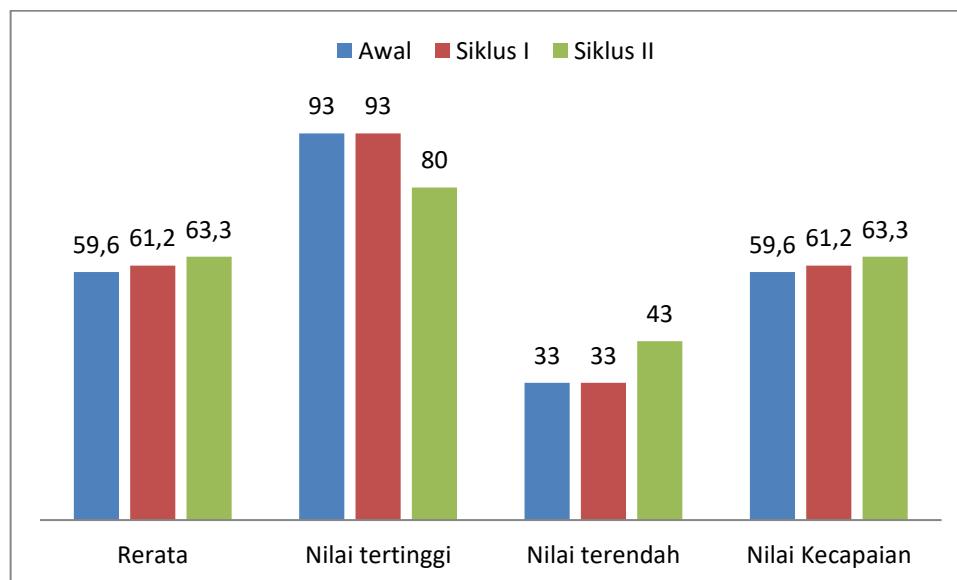
C. Analisa Data

a. Hasil Belajar

Perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik dari kondisi awal dan dua siklus dilihat dari grafik perbandingan rata-rata siklus sebagai berikut:

Tabel. 4 Nilai Rerata Ulangan Harian Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II

Uraian	Awal	Siklus I	Siklus II
Rerata	59,63	61,20833	63,3333333
Nilai tertinggi	93	93	80
Nilai terendah	33	33	43
Nilai Kecapaihan	59,625	61,20833	63,3333333

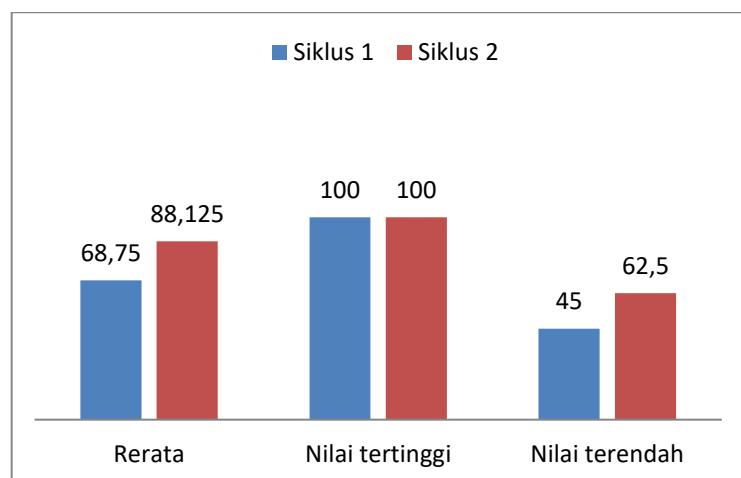


Gambar. 1 Grafik 1 perbandingan Hasil belajar

b. Keaktifan Belajar

Tabel. 5 Perbandingan Keaktifan Siklus 1 dan siklus 2

Uraian	Siklus 1	Siklus 2
Rerata	68,75	88,125
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	45	62,5



Gambar.2 Grafik perbandingan keaktifan

Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I menurut observer dan juga pengamatan pribadi peneliti masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi dalam pembelajaran terutama pada penerapan strategi PQ4R, peserta didik rata-rata belum bisa memisahkan antara Preview, question dan Read, penjelasan guru sering dibaikan, percobaan dengan LK tidak selesai. Tetapi Dilihat dari lembar observasi sudah ada peningkatan keaktifan peserta didik di bandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dan dilihat dari hasil ulangan harian pada siklus I ini kelihataa sedikit ada peningkatan dibanding dengan kondisi awal. Pada kondisi awal rata-rata UH: 59,6, sedangkan pada siklus I rata-rata UH :61, 2. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sudah ada peningkatan baik keaktifan maupun hasil belajar. tetapi perlu ada perubahan dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dari Pengamatan oleh observer pada siklus 2 terdapat peningkatan yang signifikan pada keaktifan belajar siswa. Proses pembelajaran menunjukkan adanya perbaikan dari guru maupun peserta didik. Keaktifan siswa tampak lebih meningkat dilihat dari kerja siswa dalam melaksanakan eksperimen. Rata-rata semua melakukan percobaan dengan antusias. Dan dalam pelaksanaan diskusi juga sudah berjalan dengan baik. Hanya dalam proses menulis dan membaca masih kurang. Pada pertemua ke-2 pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan bagus, peserta didik sudah mapan dengan metode yang diberikan guru, keaktifan peserta didik sangat kelihatan, hampir semua proses pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik. Namun masih berkesan tergesa-gesa dalam langkah-langkah PQ4Rnya dan pada proses percobaan peserta didik masih takut salah dalam menggunakan alat. Hal ini menunjukan bah wa keaktifan belajar sangat meningkat. Untuk hasil belajar dilihat dari hasil UH akhir siklus didapatkan hasil rata-rat nilai UH meningkat meskipun nilai tertinggi menurun hal ini disebabkan karena anak-anak terkonsentrasi pada percobaan atau praktek sehingga pengkatan keaktifan lebih mendominasi.

Hasil penelitian juga dapat dilihat dari hasil analisa data perbandingan antar siklus tabel.4 dan tabel. 5 dan grafik perbandingan hasil belajar kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, serta grafik perbandingan keaktifan belajar antar siklus, gambar 1 dan gambar.2. Dari hasil pembahasan dan analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa klas VIII Materi Gelombang Sonar tahun pelajaran 2018/2019 SMP N2 Kepil.

Penelitian ini juga merujuk Dari penelitian terdahulu tentang Metode pembelajaran PQ4R sebagai berikut:

Merujuk dari beberapa penelitian terdahulu tentang metode pembelajaran PQ4R berikut:

Hasil penelitian (Badrul Wajdi dkk , 2011:37). Penerapan strategi belajar peta konsep dan strategi belajar PQ4R dapat digunakan dalam proses pembelajaran fisika pada materi pokok kinematika gerak lurus. Implikasi praktis berdasar kesimpulan penelitian tersebut antara lain:

1. Penerapan pembelajaran peta konsep dan PQ4R dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran fisika materi pokok gerak dalam satu dimensi.
2. Faktor motivasi belajar siswa harus diperhatikan karena memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
3. Faktor tingkat berfikir abstrak siswa sebagai salah satu bagian faktor internal harus diperhatikan karena memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian (Ary Nur Wahyuningsih, 2012:26).Strategi PQ4R menumbuhkan sikap positif siswa untuk membaca dan mempelajari materi sistem saraf yang bersifat abstrak dengan kemauannya sendiri, siswa menjadi pembaca yang efektif, efisien, dan berdampak pada peningkatan minat, aktifitas, dan hasil belajar siswa secara klasikal. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bahwa untuk mencapai kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar yang baik dalam pembelajaran menggunakan media komik bergambar pada strategi PQ4R diperlukan persiapan perangkat pembelajaran yang cukup memadai, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media komik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pemberian tindakan selama dua siklus oleh guru sebagai peneliti dalam pembelajaran IPA Kelas VIII semester 2 SMP Negeri 2 Kepil dapat disimpulkan Sebagai berikut: (1) Perencanaan yang matang oleh guru terutama pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat memicu aktifitas peserta didik. (2) Melalui strategi pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Implikasi: Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PQ4R secara *online* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan matang, selain menguasai konsep materi, guru juga harus menguasai pengoperasian penggunaan internet dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Noer. (2015). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015*, Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arifin Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunnurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Badrul Wajdi, Widha Sunarno, Suparmi, (2011). Pembelajaran Fisika Menggunakan Strategi Peta Konsep (*concept Map*) dan Strategi PQ4R (*Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, and Review*) Dtinjau dari Motivasi Belajar dan Tingkat Berfikir Abstrak Siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF) vol I No 1*.
- Depertemen Pendidikan Nasional, (2005). *Materi Pelatihan Terintegrasi ILMU PENGETAHUAN ALAM –FISIKA*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat pendidikan Lanjutan Pertama.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Joharman, Tri Noiyanti, Suripto. (2013). *Penerapan Strategi PQ4R Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Klas V SD Negeri Karang Asem 02 tahun Ajaran 2012/2013*. Diperoleh dari dowload. *Portal Garuda .Org/arhcel .phd*.
- Kadek Agus Bayu Pramana, I Wayan Lasmawan, AA Istri Ngurah Marhaeni. (2014). Pengaruh Penerapan Pembelajaran PQ4R Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Gugus I Gianyar. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 4 tahun 2014)*. Download 2 Pebruari 2016.

- Sanapiah faizal, dkk. (1982). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional.
- Sardiman. A.M. (2014). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno Paul. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Fisika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Wawan Setiawan, Indrawati. (2010). *Bahan belajar Mandiri MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yoyok Budiono. (2012). Penerapan Methode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Pada Pembelajaran Membaca di SMA Negeri 8 Malang. *Jurnal Skripsi*. Diperoleh 10 Januari 2016.
- Yunita Adi Fitriani, Laurensius Salem, Syambasril. (2012). Metode PQ4R untuk Meningkatkan Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Paragraf pada Siswa MTs Kelas VII. *Jurnal Untan.ac.id/index.php/jpdp6/article/download/493/pdf*. Diperoleh 16 Pebruari 2016.
- Zubaidah Siti, Mahanal Susriyati, Lia Yuliati, Darsono Sigit. (2014). *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.